

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis wacana dominasi dan perlawanan terhadap represi pemerintah Indonesia pada lirik lagu “72” milik Phapin MC. Penelitian ini menjadi menarik karena didalam lirik lagu “72” mengandung unsur-unsur kritik terhadap kondisi-kondisi di Papua. Didalam liriknya terdapat hubungan antar teks yang membahas kritik sosial dan politik atas represi pemerintah Indonesia di Papua sehingga memunculkan wacana dominasi dan perlawanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis milik Norman Fairclough. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori Dominasi dan Resistensi milik James C. Scott. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menjelaskan hasil temuan lewat tiga dimensi analisis wacana kritis yaitu *text*, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa lirik lagu “72” memunculkan wacana dominasi dan perlawanan terhadap represi pemerintah Indonesia. Lirik lagu “72” memuat bentuk-bentuk dominasi yang dapat digolongkan kedalam tiga bentuk berdasarkan teori James C. Scott yaitu materi, status dan ideologi. Ketiga bentuk dominasi tersebut dijalankan oleh pemerintah Indonesia dengan cara-cara represi untuk mengukuhkan hegemoninya di Papua. Bentuk-bentuk dominasi tersebut kemudian melahirkan wacana perlawanan sebagai upaya *counter hegemony*. Wacana perlawanan dimunculkan didalam lirik lagu “72” lewat upaya referendum Papua.

**Kata kunci:** papua, analisis wacana kritis, bentuk-bentuk dominasi, wacana perlawanan

### ABSTRACT

This research focuses on analyzing the discourse of domination and resistance to the repression of the Indonesian government on the lyrics to the song "72" by Phapin MC. This research is interesting because in the lyrics of the song "72" contains elements of criticism of conditions in Papua. In the lyrics there is a relationship between texts that discusses social and political criticism of the Indonesian government's repression in Papua so as to bring up the discourse of domination and resistance.

This study uses a qualitative approach with Norman Fairclough's critical discourse analysis method. In addition, this study also uses James C. Scott's theory of Domination and Resistance. Based on the problem formulation, the researcher explains the findings through three dimensions of critical discourse analysis namely text, discourse practice and sociocultural practice. From the results of the analysis, the researchers found that the lyrics to the song "72" gave rise to the discourse of domination and resistance to the repression of the Indonesian government. The lyrics to the song "72" contain forms of dominance that can be classified into three forms based on James C. Scott's theory namely material, status and ideology. These three forms of domination were carried out by the Indonesian government through repression to strengthen its hegemony in Papua. These forms of domination then gave rise to resistance discourse as a counter hegemony effort. Discourse of resistance was raised in the lyrics of the song "72" through the Papuan referendum effort.

***Keywords: papua, critical discourse analysis, forms of domination, resistance discourse***

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Papua dan Indonesia: Wacana dominasi dan Perlawanan dalam Lirik Lagu “72” Karya Phapin MC. Berkat karunia dan kekuatan yang diberikan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.

Peneliti memilih untuk mengkaji tentang wacana dominasi dan perlawanan terhadap represi pemerintah Indonesia karena didalam lirik lagu “72” terdapat kritik terhadap kondisi di Papua. Kritik tersebut menyoal tentang isu sosial, ekonomi dan politik. Lagu tersebut ditulis dan dinyanyikan oleh Phapin MC, musisi *rap Hip-Hop* asal Papua. Dalam kurun waktu pembuatan skripsi ini, terjadi peristiwa rasisme yang dilakukan oleh aparat kepada mahasiswa asal Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya. Mereka dituduh telah mematahkan bendera merah putih yang dipancang di halaman asrama. Tak hanya mengalami kekerasan fisik, namun mereka juga menerima ujaran bernada rasisme. Hal ini kemudian memunculkan demonstrasi di berbagai daerah di Indonesia dan menjadi momentum bagi rakyat Papua untuk kembali menyuarakan tuntutan-tuntutan mereka. Fenomena sosial tersebut dapat peneliti lihat pada lirik lagu “72”, yang melukiskan gambaran besar kondisi-kondisi Papua. Peneliti melihat bahwa didalam lagu “72” terdapat wacana-wacana dominasi dan perlawanan yang berusaha dibangun oleh sang pencipta lagu berkaitan dengan permasalahan di Papua. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apa yang sebenarnya menjadi sumber konflik di Papua dan bagaimana dominasi serta perlawanan masih menjadi bahasan yang aktual hingga kini menyangkut Papua.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode analisis wacana kritis milik Norman Fairclough yang meliputi tiga dimensi analisis yaitu teks, praktik diskursif dan latar belakang sosio-kultural.

Peneliti juga menggunakan teori Dominasi dan Resistensi milik James C. Scott yang membagi dominasi kedalam tiga bentuk yaitu materi, status dan ideologi. Sebagai hasilnya, peneliti menemukan bahwa didalam lirik lagu “72” wacana dominasi dimunculkan lewat adanya narasi-narasi tindakan pemerintah yang represif. Bentuk-bentuk dominasi tersebut peneliti golongkan menjadi tiga yaitu dominasi materi, status dan ideology. Wacana perlawanan kemudian muncul sebagai respon atas dominasi pemerintah Indonesia lewat narasi berupa referendum Papua. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa lagu “72” tercipta dalam nuansa kontestasi kekuasaan dan perlawanan antara rakyat Papua dengan pemerintah Indonesia.

Peneliti juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yaitu Mas Irfan Wahyudi. Peneliti juga berterimakasih kepada Mas Phapin MC yang telah bersedia mengizinkan peneliti menggunakan lagu “72” sebagai objek analisis skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti tak henti-hentinya mengharapakan kritik serta saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 2 Juni 2020

Faiza Nur Sabrina